

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan peserta didik menempuh pendidikan di sekolah, di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri maupun di sekitar atau individu.

Yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya proses pembentukan sikap bagi peserta didik dan perilaku yang relatif menetap yang dilakukan melalui proses yang berulang, cara mendidik pengetahuan dan kesadaran peserta didik, bagaimana menanamkan rasa dan keyakinan, efektifitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adanya fasilitas pendukung dalam belajar, pergaulan dari setiap individu atau peserta didik baik di di sekolah maupun diluar sekolah, penggunaan gatget yang berlebihan dan tidak terkontrol serta pola asuh orang tua yang tidak tertata dengan baik.

Faktor internal dapat berupa karakter dari setiap peserta didik yang beranekaragam. Pembinaan karakter merupakan suatu cara membina dan merubah peilaku dan tingkah laku peserta didik di sekolah, karena seringkali dijumpai dalam kegiatan sehari hari setiap peserta didik di sekolah ditemukan beberapa masalah yang selalu dilakukan berulang kali, bahkan tanpa disadari dapat merugikan peserta didik lainnya dan merusak citra dan nama baik sekolah. Kesadaran peserta didik akan tugas dan tanggung jawabnya dalam lingkungan sekolah bahwa sekolah merupakan tempat menimba ilmu dan bukan sebagai tempat untuk mencari kawan

dan teman, bahkan sering melakukan kebiasaan bullying terhadap temannya, melakukan kekerasan karena ada rasa dendam yang dipicu oleh saling olok-mengolok antar peserta didik satu dengan yang lainnya, dan lain sebagainya.

Menurut Sukiyat (2020:12), “Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran dan tindakan”.

Rosidatum (2018:21), menyatakan bahwa “ Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik, dengan praktek dan pengajaran nilai-nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa maupun dengan sesama manusia”.

Karakter peserta didik dapat terlaksana apabila ditanamkan sejak dini dan tetap mendapatkan pendampingan setiap saat dan membutuhkan usaha dengan proses yang panjang dan harus bersamaan dengan pembinaan karakter dimana peserta didik itu berada. Sekolah merupakan tempat yang paling baik dalam membina karakter anak atau peserta didik, dimana sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam lingkungan sekolah. Peran guru di sekolah bukan hanya mengajarkan materi pembelajaran atau sekedar memberikan tugas pada mata pelajaran, tetapi juga membina karakter peserta didik dengan berbagai pola tingkah laku yang berbeda-beda sehingga diharapkan bisa mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar demi kemajuan pendidikan dan bekal untuk masa depan peserta didik dimasa yang akan datang.

Menurut E. Mulyana (dalam Amin 2017:106), dikatakan bahwa “Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan jauh lebih baik”.

Begitupula dengan faktor eksternal berupa lingkungan belajar. Lingkungan belajar dapat berupa lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga dimana peserta didik itu berada.

Lingkungan pendidikan adalah tempat pergaulan sehari-hari peserta didik yang berada dalam kompleks sekolah, dimana mereka berinteraksi dengan teman sekolahnya, guru, karyawan, pegawai yang ada di sekolah dimana mereka menuntut ilmu. Kabata, B.N. (2021:65), mengungkapkan bahwa “Lingkungan sekolah merupakan suatu tempat kegiatan belajar untuk dapat mengembangkan minat, bakat dan merangsang pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pelajaran yang diterima”.

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling baik dalam membina anak, karena waktu yang dibutuhkan untuk memberikan perhatian dan bimbingan lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang ada di sekolah. Dalam bentuk yang paling sederhana, interaksi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga dengan anak dalam suasana yang hangat dan penuh keakraban, misalnya menanyakan tentang perkembangan belajar anak dan memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi anak dalam kesehariannya.

Peran lingkungan keluarga dalam pendidikan anak mutlak dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses belajar anak. Demikian itu, karena perhatian dan dukungan orang tua sangat penting guna menumbuhkan motivasi belajar anak.

Keluarga adalah lingkungan yang paling utama bagi seorang anak manusia”. Menurut Ahmad (2018:3) dikatakan bahwa “Fungsi pendidikan dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik didalam maupun diluar keluarga itu”. Dalam fungsinya, keluarga merupakan tempat untuk membangun komunikasi antara orang tua dan anak.

Lingkungan masyarakat juga memberi Hubungan yang cukup besar bagi perkembangan karakter peserta didik, seperti dengan adanya pergaulan tanpa batas yang bisa menjerumuskan dan merusak karakter dari peserta didik misalnya penggunaan obat-obat terlarang, judi yang sekarang ini sangat meresahkan masyarakat khususnya masyarakat di kabupaten toraja utara yaitu mengenai judi sabung ayam dan judi adu kerbau, dimana melibatkan banyak anak sekolah sehingga banyak dari peserta didik yang sudah tidak sampai ke sekolah jikalau ada kegiatan adat mengenai kegiatan adu kerbau, dan masih banyak lainnya.

Hermawan, Y. dkk, (2020:56), mengungkapkan bahwa “Semakin bagus lingkungan masyarakat yang dimiliki, baik yang mencakup kegiatan di masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat maka akan meningkatkan prestasi belajar”.

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang ditunjukkan dengan nilai atau angka dalam suatu pembelajaran baik keterampilan maupun pengetahuan. Menurut

Rosyid, M.Z, dkk (2019:9), dalam bukunya mengenai prestasi belajar mengungkapkan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan”.

Firdianti, A. (2018:51), mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan yang biasanya dirumuskan dalam bentuk angka atau huruf dan tanda penghargaan terhadap siswa yang dianggap berhasil”. Prestasi belajar yang buruk bagi peserta didik dapat diakibatkan adanya perilaku dan tindakan yang kurang baik yang dilakukan peserta didik dan adanya Hubungan buruk dari lingkungan dimana peserta didik itu berada.

SMK Kristen Tagari Rantepao, merupakan sekolah berbasis teknologi yang membina peserta didik sebanyak 2.221 orang. Peserta didik yang ada di SMK Kristen Tagari Rantepao, 60% berasal dari dari pelosok yang tersebar di wilayah Kabupaten Toraja Utara, dengan berbagai pola kehidupan yang masih membawa sifat dan karakter dari daerahnya masing-masing. Dari pengamatan penulis selama menjadi tenaga pendidik di SMK Kristen Tagari Rantepao, karakter dan sikap dari kebanyakan peserta didik mencerminkan perilaku yang tidak baik, acuh tak acuh bahkan bukan selayaknya sebagai seorang peserta didik, serta nilai dari hasil belajarnya kurang memuaskan. Bertolak dari hal tersebut, dalam pengamatan penulis didapatkan pelanggaran-pelanggaran yang bersifat karakter kebanyakan dilakukan oleh peserta didik pada tingkat pertama, karena kebanyakan peserta didik

yang masuk di SMK Kristen Tagari Rantepao berasal dari SMP di berbagai pelosok di Kabupaten Toraja Utara yang masih membawa sikap dan perilaku serta pola lama selama mereka belum menginjakkan kaki di SMK Kristen Tagari Rantepao, dan sangat membutuhkan perhatian yang sangat serius terutama dalam pembinaan karakter, kepribadian, serta rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengemukakan topik “Hubungan Pembinaan Karakter dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao Kabupaten Toraja Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya kondisi yang diuraikan, maka berbagai masalah bisa diidentifikasi, antara lain :

1. Permasalahan mengenai prestasi belajar dapat disebabkan karena kurang disiplinnya seorang peserta didik dalam melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah.
2. Pembiasaan dalam melakukan setiap kegiatan yang bisa merubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk menjadi yang lebih baik.
3. Mendidik pengetahuan dan kesadaran peserta didik terhadap tugas sebagai pelajar.
4. Menanamkan rasa tanggung jawab dan kewajiban kepada peserta didik dalam pendidikan.
5. Pola asuh dari orang tua terhadap peserta didik

6. Cara peserta didik dalam bergaul serta pendekatan dalam bersosialisasi dengan lingkungan dimana mereka berada.
7. Adanya Hubungan buruk dari lingkungan eksternal yang dapat ditularkan oleh peserta didik kepada temannya di dalam lingkungan sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan materi dari kondisi, maka peneliti membatasi masalah yang ditemukan pada “Pembinaan Karakter dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao Kabupaten Toraja Utara”.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari kondisi masalah yang dipaparkan, maka peneliti mempunyai beberapa rumusan masalah, yakni :

1. Apakah terdapat hubungan pembinaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao Kabupaten Toraja Utara ?
2. Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao Kabupaten Toraja Utara ?
3. Apakah terdapat hubungan pembinaan karakter dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao Kabupaten Toraja Utara ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun rumusan masalah yang diuraikan, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pembinaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao Kabupaten Toraja Utara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao Kabupaten Toraja Utara.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pembinaan karakter dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam meneliti permasalahan yang telah dipaparkan diatas, yaitu :

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Sebagai bahan acuan untuk penelitian yang relevan khususnya yang berhubungan dengan pembinaan karakter dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

#### **b. Bagi Jurusan/Prodi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan**



Dapat menjadi bahan kajian lanjutan bagi mahasiswa yang akan menyusun penelitian tesis.

c. Bagi UKI Jakarta

Dapat dijadikan perbendaharaan hasil penelitian dari mahasiswa khususnya pada program pascasarjana.

d. Bagi Guru dan Masyarakat.

Dapat menjadi kajian dalam proses pembelajaran di sekolah dan di lingkungan masyarakat khususnya di wilayah Rantepao secara khusus dan Toraja Utara secara umum, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan di daerah.

